

ACARA TELEVISI ORANG PINGGIRAN
STUDI SEMIOTIK TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK QANA'AH



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

Imam Satria
NIM : 10410151

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Satria
NIM : 10410151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014
Yang menyatakan



Imam Satria
NIM : 10410151



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/225/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ACARA TELEVISI ORANG PINGGIRAN STUDI SEMIOTIK
TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK QANA'AH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Satria

NIM : 10410151

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 30 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Imam Satria
Lamp : 3 Eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Satria
NIM : 10410151
Judul Skripsi : ACARA TELEVISI ORANG PINGGIRAN STUDI SEMIOTIK TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK QANA'AH

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Pembimbing

Drs. Much. Fuad, M.Pd.
NIP : 19570626 198803 1 003

MOTTO

“Akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orang tuanya terhadapnya. Anak tidak mungkin menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatlah yang akan menjadikan hina dan tercela”

(Abu A'la)*

* Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. Cover

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Imam Satria. Acara Televisi Orang Pinggiran Studi Semiotik Tentang Pembentukan Karakter Qana'ah. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin berkembangnya media komunikasi pada masyarakat umum. Ibarat pedang bermata dua, media komunikasi termasuk televisi dapat memiliki dampak positif dan negative untuk para penontonnya. Terkait dengan program tayangan televisi, saat ini yang banyak dikuatirkan oleh masyarakat adalah pengaruh atau dampak negatifnya, karena menurut masyarakat beberapa program tayangan yang dikembangkan cenderung berupa pesan-pesan yang dapat memberi pengaruh buruk pada penontonnya. Salah satu fungsi media massa termasuk televisi adalah sebagai sarana pendidikan sehingga dapat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir. Salah satu acara televisi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran adalah acara televisi Orang Pinggiran yang banyak mengandung pesan pendidikan akhlak. Dengan perkembangan media yang sangat pesat, pendidikan akhlak dapat menggunakan acara yang ada di dalam media televisi. Dimana pesan-pesan nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah acara televisi dapat dikonsumsi dan sebagai pembelajaran bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan pendidikan akhlak yang ada di acara televisi orang pinggiran dan mendeskripsikan pesan pembentukan akhlak qana'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan mengambil obyek acara televisi Orang Pinggiran. Pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode analisis data semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam acara televisi Orang Pinggiran mengandung nilai-nilai akhlak, adapun nilai-nilai tersebut adalah: 1) akhlak manusia sebagai hamba Allah meliputi: menerima takdir Allah, berdo'a kepada Allah dan bersukur kepada Allah. 2) Akhlak manusia terhadap diri sendiri : tidak mudah menyerah, sabar, ikhtiar, ikhlas, rajin, tekun dan amanah. 3) Akhlak Manusia terhadap orang lain (keluarga dan masyarakat) : membantu orang tua, tanggung jawab terhadap keluarga, cinta kepada keluarga, rukun, tanggung jawab terhadap anak. Selain itu didalam acara televisi Orang Pinggiran juga mengandung nilai-nilai pembentukan akhlak qana'ah diantaranya : 1) Menerima dengan rela hasil usaha yang sudah diraih. 2) Tetap giat berusaha sambil memohon tambahan hasil yang pantas kepada Allah SWT. 3) Menerima dengan sabar semua takdir Allah SWT. 4) Bertawakal kepada Allah.

Kata Kunci : Akhlak, Qana'ah, Acara Televisi, Orang Pinggiran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Much Fuad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
5. Prof. Dr. H Maragustam Siregar, MA., selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak H. Marsana, dan Ibu Hj. Lastriyati selaku Orang Tua penyusun yang telah berkorban serta membimbing baik moral maupun spiritual, dan tak henti dalam memberikan do'a dan motivasi untuk penyusun. Bapak dan Ibu adalah

malaikat tanpa sayap yang sesungguhnya, semoga kebahagiaan akhirat menjadi balasan terbaik untuk jasa-jasa kalian.

8. Segenap keluarga, serta saudara penyusun : Dyah Ayu Putri Dumilah, Satria Adi Prabawa, Dyah Nugraheni yang selalu memberikan kekuatan lebih kepada penyusun. Kalian ibarat kedua tangan dan kedua kakiku, tanpa kalian hidup ini tak akan seimbang.
9. Biliannaka dan Arif Utomo, dua sahabat saya di kampus sejak awal perkuliahan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
10. Teman – teman PAI 6 2010, kalian luar biasa.
11. Teman – Teman Wisma Brilliant yang telah memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembuatan skripsi.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Penyusun

Imam Satria

NIM : 10410151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM ACARA TELEVISI ORANG PINGGIRAN	
A. Tinjauan Tentang Trans7	31
B. Tinjauan Tentang Acara Televisi Orang Pinggiran	34
C. Tokoh Dalam Acara Televisi Orang Pinggiran.....	36
D. Opini Penonton tentang Acara Televisi Orang Pinggiran...49	
E. Kelebihan dan Kekuranga	52
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ACARA TELEVISI ORANG PINGGIRAN	
A. Pesan Pendidikan Akhlak Dalam Acara Televisi Orang Pinggiran	54
B. Pesan Pembentukan Akhlak Qana'ah Pada Anak Melalui Acara Televisi Orang Pinggiran	73
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm		

م	nûn	m	`em
ن	wâwû	n	`en
و	hâ'	w	w
هـ	hamzah	h	ha
ء	yâ'	'	apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis	Muta'addidah
	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis	Hikmah
	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zūkira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	ditulis	U'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Trans 7.....	27
Gambar 2. Acara Televisi Orang Pinggiran.....	30
Gambar 3. Sahrul	37
Gambar 4. Neli	38
Gambar 5. Lombri.....	39
Gambar 6. Najmudin.....	40
Gambar 7. Tegar.....	41
Gambar 8 Slamet.....	42
Gambar 9 Ginem.....	43
Gambar 10 Andri.....	44
Gambar 11 Diyem.....	45
Gambar 12 Jamim.....	46
Gambar 12.A Slamet dan Tegar pulang dari melaut.....	74
Gambar 12.B Ginem memeriksa hasil tangkapan dari melaut.....	74
Gambar 13.A Sahrul sedang berjulan telur keliling kampung.....	77
Gambar 13.B Sahrul sedang berdo'a	77
Gambar 27. Andri dan neneknya	80
Gambar 28. Tegar dan Slamet pergi melaut.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	24
Tabel 2 Tabel Penanda dan Petanda.....	72
Tabel 3 Tabel Penanda dan Petanda.....	77
Tabel 4 Tabel Penanda dan Petanda.....	80
Tabel 5 Tabel Penanda dan Petanda.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Penghargaan Trans 7.....	93
Lampiran II	: Crew Acara Televisi Orang Pinggiran.....	97
Lampiran III	: OST. Acara Televisi Orang Pinggiran.....	98
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	99
Lampiran V	: Sertifikat PPL I.....	100
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	101
Lampiran VII	: Sertifikat ICT	102
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL	103
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL.....	104
Lampiran X	: <i>Curicullum Vitae</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah komunikasi saat ini makin berkembang dengan pesat merasuki semua aspek kehidupan dan aktivitas sosial. Ibarat aliran darah maka komunikasi adalah urat nadinya, menyentuh semua aspek kehidupan manusia di rumah, kantor, tempat ibadah, pasar sehingga dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, ranah komunikasi telah menjadi salah satu pemicu keberhasilan individu, kelompok maupun masyarakat luas di segala bidang seperti administrasi, teknik maupun industri dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang ditujukan sebagai media pendidikan salah satunya adalah media komunikasi massa, yaitu media televisi yang berfungsi sebagai media informasi, hiburan maupun pendidikan.¹

Salah satu keuntungan dari pengguna media massa televisi adalah kemudahan memperoleh informasi. Di lain pihak situasi ini juga memprihatinkan karena informasi yang diterima terus menerus tanpa dapat dibendung mengakibatkan kecanduan bagi masyarakat yang terlalu bergantung pada media televisi. Melihat begitu besarnya minat masyarakat terhadap televisi maka stasiun televisi pun mengatur strategi program yang dapat memikat penikmat televisi agar tidak berpaling ke stasiun televisi lain, sehingga kualitas program tayangan kadang tidak dihiraukan yang penting penonton senang.

¹ Dewi K. Soedarsono, "Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi", dalam *Jurnal Ilmiah Komunikasi /MAKNA* Vol. 2 no. 2, (2012, Januari), hal. 49.

Terkait dengan program tayangan televisi, saat ini yang banyak dkuatirkan oleh masyarakat adalah pengaruh atau dampak negatifnya, karena menurut masyarakat beberapa program tayangan yang dikembangkan cenderung berupa pesan-pesan yang dapat memberi pengaruh buruk pada penontonnya, seperti siaran berita yang menonjolkan sisi sadisme dan kekerasan, siaran musik yang dianggap lebih menonjolkan sisi erotisme, film-film (sinetron) yang cenderung diwarnai pornografi, skandal cinta, dan kekerasan.² Ibarat pedang televisi adalah pedang yang bermata dua, televisi memiliki dampak positif dan negative untuk para penontonnya.

Salah satu fungsi media massa termasuk televisi menurut seorang ahli komunikasi Dr. Harold D.Lasweel dalam buku *Televisi Sebagai Media Pendidikan* karya Drs. Darwanto S.S adalah “*The Transmission of the social heritage from one generation to the next*” artinya, media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lain. Umumnya secara sederhana fungsi media massa ini dimaksud sebagai fungsi pendidikan.³ Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Karena itu tidak mengherankan kalau mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam di depan pesawat televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir.⁴

² Arifah Bintarti. “Pengembangan Model Pembelajaran Melek Media Televisi”. dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 12, Nomor 2, (2011 September), 77

³ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hal. 33.

⁴ *Ibid.*, 34.

Sesuai dengan fungsinya media massa televisi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran jika digunakan dengan tepat. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Dengan hanya memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran. Salah satu acara yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah acara televisi Orang Pinggiran yang di tayangkan oleh Trans 7.

Orang Pinggiran merupakan program semi dokumenter yang bercerita mengenai perjuangan orang pinggiran untuk bisa bertahan hidup meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memenuhi berbagai kebutuhan hidup meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan menjadi inspirasi tersendiri bagi penonton. Motivasi dan semangat mereka menjalani hidup dapat mengatasi berbagai halangan yang ada.⁵ Dalam acara Orang Pinggiran banyak terdapat pesan tentang pendidikan akhlak yang dapat digunakan sebagai media pendidikan akhlak bagi penontonnya.

Pada zaman sekarang, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan akhlak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Hal yang lebih berbahaya adalah ketika berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para remaja. Kerusakan pada akhlak remaja dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan tentang tawuran antar pelajar yang akhir-akhir ini sering terjadi. Selain itu remaja jaman sekarang sudah jauh dari nilai-nilai akhlak, yang ditunjukkan dengan banyaknya remaja sekarang yang berani kepada

⁵<https://www.facebook.com/pages/ORANG-PINGGIRAN-TRANS7/224861154196102?sk=info> diakses 8 oktober 2014.

orang tua, tidak menjalankan salat lima waktu. Kerusakan akhlak juga terjadi pada orang dewasa bahkan yang memiliki latar pendidikan tinggi, dapat kita lihat pejabat-pejabat yang melakukan melakukan korupsi dari hari kehari bukannya berkurang malah bertambah.

Melihat fenomena seperti ini pembentukan akhlak sangat di butuhkan bagi generasi muda. Pembentukan akhlak tersebut tidak dapat ditegakkan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Hal yang paling penting dalam pembentukan akhlak adalah perlu adanya sebuah keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dapat dengan mudah untuk ditiru yang dapat dibantu dengan media televisi sebagai media pembelajaran.

Dari gambaran umum diatas, Maka penulis akan mengangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul **Acara Televisi Orang Pinggiran Studi Semiotik Tentang Pembentukan Akhlak Qana'ah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam acara televisi Orang Pinggiran?
2. Bagaimana pesan pembentukan akhlak qana'ah dalam acara televisi Orang Pinggiran?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, maka peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam acara televisi Orang Pinggiran.
2. Mendiskripsikan pesan pembentukan akhlak qana'ah yang terkandung dalam acara televisi Orang Pinggiran.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini akan berguna baik bersifat teoritik maupun praktis:

1. Bersifat Teoritik
 - a. Sebagai sumbangan dan masukan bagi guru maupun orang tua dalam kaitanya dengan pembentukan akhlak anak.
 - b. Untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik orang tua, guru dan masarakat tentang pembentukan akhlak bisa dibantu dengan menggunakan media televisi.
2. Bersifat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refensi bagi para pendidik bidang pendidikan agama islam tentang pembentukan akhlak anak yang dapat dibantu dengan acara televisi
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangn untuk memudahkan peneliti selanjutnya tentang pembentukan akhlak anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Rifqi Arif Dermawan tahun 2013 yang berjudul “ *Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)* “. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotik. Dari hasil penelitian dapat ditemukan *scene-scene* sabar melalui tokoh Pak Joddy yaitu sabar terhadap ujian hidup dari Allah SWT, sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain, sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT.⁶ Walaupun jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, namun fokus penelitian pada skripsi Rifqi Arif Dermawan berbeda dengan skripsi yang ditulis peneliti. “ *Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)* ” terfokus kepada sifat sabar yang dimiliki oleh Pak Joddy yang pada film Surat Kecil Untuk Tuhan berkarakter sangat sabar ketika menghadapi anaknya yang sedang terkena penyakit kanker ganas. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi peneliti adalah karakter qana’ah yang ada pada setiap tokoh dalam setiap episode acara televisi Orang Pinggira.

⁶ Rifki Arif Dermawan, “ Representasi Sabar Dalam Film “ Surat Kecil Untuk Tuhan” Analisis Semiotik Melalui Tokoh Pak Joddy”, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).

2. Skripsi Arif Hidayat tahun 2011 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film 3 Idiots dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode penulisan deskriptif analisis, di mana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan serta ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film 3 Idiots mengandung nilai pendidikan, di antaranya: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika, dan nilai pengetahuan.⁷ Walaupun sama-sama mengkaji tentang media pendidikan skripsi saudara Arif Hidayat yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film 3 Idiots dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian dan fokus pembahasan, pembahasan skripsi saudara Arif Hidayat hanya kepada nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada pesan pendidikan akhlak dan pesan pembentukan akhlak qana’ah.
3. Skripsi Isnu Sari Arohmi tahun 2002 yang berjudul “*Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak*” pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian anak dalam keluarga. Terutama setelah anak menyaksikan film-film kartun di berbagai televisi, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa perilaku anak seringkali mencontoh dan mempraktekkan apa yang mereka lihat dan

⁷ Arif Hidayat, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film 3 Idiots dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011).

saksikan di televisi. Sehingga peran orang tua mengambil posisi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak. Terutama dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar menjadi pribadi muslim sesuai tuntunan Islam⁸

4. Skripsi M. Nasution Fathori tahun 2005 yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*”. Dalam skripsi ini menjelaskan karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai estetika yang dapat diambil sebagai saran pembinaan akhlak. Etika tersebut adalah: nilai etika sengan sesama, sengan alam dan dengan tuhan.⁹ Perbedaan skripsi saudara M. Nasution Fathori dengan penelitian peneliti adalah pada fokus pembahasannya. Skripsi milik M. Nasution Fathori lebih terfokus kepada implikasi pembinaan akhlak sedangkan skripsi penulis terfokus pada pembentukan akhlak qana’ah.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, secara umum penelitian-penelitian sebelumnya memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun setiap penelitian memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda, baik dari sisi judul film yang diangkat maupun fokus permasalahan yang diteliti. Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang secara utuh mengkaji dengan judul Acara Televisi Orang Pinggiran Studi Semiotik Tentang Pembentukan Akhlak Qana’ah.

⁸ Isnun Sari Arohmi, “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak;,” *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2002).

⁹ M. Nasution Fathori, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak.*” *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011).

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan oleh anak didik, dilakukan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa untuk menyongsong kehidupan.¹⁰ Akhlak merupakan hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk lain dan dengan Tuhannya.¹¹

Istilah akhlak sering disandingkan dengan moral, kedua istilah ini memang memiliki persamaan di samping juga memiliki perbedaan, yaitu sama-sama menentukan nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Sedangkan perbedaannya terletak pada tolok ukur masing-masing, dimana akhlak dalam menilai perbuatan manusia menggunakan tolok ukur ajaran Al-Qur'an dan Hadist sedangkan moral dengan pertimbangan adat kebiasaan yang umum yang berlaku di masyarakat.¹²

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Jiwa* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hlm.169.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). Hlm.34.

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994). Hlm.9.

Untuk mempermudah dalam pembahasannya para ahli pendidikan sering menggunakan istilah pembelajaran akhlak. Begitu pula dalam pembahasan kali ini juga akan menggunakan istilah pembelajaran akhlak.

a. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Mulyasa menekankan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhi, baik factor internal yang datangnya dari dalam maupun factor eksternal yang datangnya dari lingkungan.¹⁴

Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab “*akhlak*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluk*”, secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabi’at dan watak. Dalam bahasan akhlak sering disinonimkan dengan istilah moral dan etika. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah sebagai kehendak yang biasa dilakukan.¹⁵ Ibnu Miskawaih menyebutkan akhlak sebagai perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 57.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm.65.

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm.221.

kegiatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁶ Al-Gazali mengatakan bahwa akhlak itu berpangkal hati, jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang menjadi kebiasaan.¹⁷

Dari pengertian istilah pembelajaran dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik yang berpangkal pada hati dan jiwa peserta didik, dapat diaktualisasikan dalam perilaku dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Al-Ghazali, kawasan pembahasan ilmu akhlak adalah aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok.¹⁸ Ibnu Sina menyumbangkan pemikiran pendidikannya dalam karya-karyanya dalam filsafat yang praktisnya yang memuat tentang ilmu akhlak.¹⁹ Karya tersebut pada prinsipnya berkaitan dengan cara mengatur dan membimbing manusia dalam berbagai tahap dengan cara mengatur dan membimbing manusia dalam berbagai tahap dan system. Pembahasan diawali dari pendidikan individu, yaitu bagaimana

¹⁶ *Ibid.* hlm.222.

¹⁷ Thotib Sayah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah 1*, (semarang:Toha Putra 2011) hlm. 48.

¹⁸ Muhamaad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadist yang Disepakati Bukhari dan Muslim (Al-Lu'lu wal Marjan)*, surabaya: PT, Bina Ilmu,2005, hal.43.

¹⁹ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pemikiran Islam: Konsep dan Perkembangan*, (jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996), hal, 137.

seseorang mengendalikan diri. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kepada keluarga, lalu meluas kemasyarakat, dan akhirnya kepada seluruh umat manusia.

Menurut Kahar Masyur dalam bukunya Yunar Ilyas yang berjudul *Kuliah Akhlak*, ruang lingkup akhlak meliputi: bagaimana seharusnya orang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti: malaikat, jin, iblis, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.²⁰

Begitu luasnya pembahasan akhlak, maka dalam buku *kuliah akhlak* yang ditulis oleh Yunahar Ilyas membagi nilai-nilai akhlak menjadi lima macam.²¹

- 1) Akhlak pribadi, yaitu akhlak yang mencakup kewajiban seseorang untuk diri pribadinya sendiri.
- 2) Akhlak keluarga, yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai anggota keluarga.
- 3) Akhlak bermasyarakat, sikap ini lebih luas cakupannya dibanding dengan akhlak berkeluarga, perbuatan ini dilakukan oleh manusia dilingkungan sekitar rumah tangganya sendiri.
- 4) Akhlak bernegara, yaitu kewajiban sebagai warga Negara, baik sebagai pemimpin maupun rakyat.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI UMY,2009),hal.6.

²¹ *Ibid.*, hal.5.

5) Akhlak beragama, yaitu kewajiban terhadap Allah SWT atau dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk.

c. Tinjauan Tentang Qana'ah

Secara etimologi kata qana'ah berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari qana'a dengan bentuk masdhar qanu'an dan qana'atun, yang berarti rela terhadap pemberian yang sedikit. Karenanya qana'ah itu laksana gudang yang tidak pernah kosong, karena qana'ah akan mampu menahan seseorang untuk tidak melihat apa yang dimiliki orang lain. Seperti halnya gudang yang selalu tidak pernah kosong.

Dari sudut terminologi qana'ah dapat dikatakan sebagai terhentinya keinginan terhadap apa yang sudah diberikan Allah dan tidak ingin lagi untuk menambah yang sudah ada.²² Dengan kata lain qana'ah mengandung arti bahwa setiap orang yang memiliki sifat qana'ah akan mempunyai kesadaran yang setinggi-tingginya akan limpahan anugrah Allah yang selalu dan tidak pernah putus, baik anugrah yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah. Kesadaran hikmat dan kebijaksanaan yang tidak diketahui selain oleh Allah Tuhan sekalian alam.²³

Qana'ah dibangun diatas lima unsur pokok, yaitu:

1) Menerima dengan rela hasil usaha yang sudah diraih.

²² K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 60.

²³ Bey Arifin dan Abdullah Said, *Rahasia Keteladanan Mental dan Bina Mental dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), hal. 14.

Rela dapat diartikan sebagai ketenangan qalbu serta tidak berangan-angan lebih dari kedudukan yang diberikan kepadanya.²⁴

- 2) Tetap giat berusaha sambil berdo'a dan memohon tambahan hasil yang pantas kepada Allah SWT.

Do'a merupakan ungkapan rasa hati kepada Allah, baik berupa syukur, pengaduan, keluh kesah atau permohonan suatu permintaan yang ingin diperoleh, baik berupa benda, tujuan atau berupa apapun asalkan bukan kejahatan.²⁵

- 3) Menerima dengan sabar semua takdir Allah SWT.

Takdir merupakan hal ketentuan dari Allah untuk semua makhluk-Nya, hal itu menyangkut ketentuan yang baik ataupun buruk, baik yang belum terjadi maupun sudah terjadi.

- 4) Bertawakal kepada Allah.

Tawakal adalah sadarnya hati bahwa segala sesuatu berada ditangan-Nya, baik yang bermanfaat, mudharat, yang menyusahkan, serta yang membahagiakan.²⁶

- 5) Tidak tertarik dengan tipu daya dunia.²⁷

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Raudhah (Taman Jiwa Kaum Sufi)*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hal.148.

²⁵ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal.160.

²⁶ Sayid Abdullah bin Alwi Al Haddad, *Risalatul Mu'amanah: Menuju Esensi Makrifatullah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1975), hal.224.

²⁷ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1994), hal. 136-137.

2. Televisi Sebagai Media Pembelajaran

Pada saat ini masyarakat masih banyak yang berpendapat bahwa televisi adalah tergolong dari suatu benda yang mewah dan banyak mudorotnya atau banyak keburukannya dibandingkan manfaatnya. Hal ini taklain karena pada zaman moderen ini banyak sekali tayangan-tayangan yang tak semestinya ditayangkan, seperti adanya film yang menayangkan tragedi KDRT atau aksi-aksi pemukulan dan terlebih-lebih pemerkoasaan. Hal ini sangat tidak baik jika ditonton oleh anak yang masih dalam masa pertumbuhan, karena dapatmempengaruhi keadaan psikisnya.²⁸

Pada keyataannya saat ini, dari berbagai bentuk tekhnologi komunikasi yang ada, siaran televisi merupakan media yang sangat ampuh dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara serempak. Televisi juga mempunyai daya jangkau yang luas dan mampu meniadakan batas wilayah geografis, sistem sosial, politik dan budaya masyarakat.²⁹ Media televisi sebagai media yang terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif (penetrasinya lebih dari 70%) sehingga dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional agar dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas pendidikan.³⁰

Kegiatan pembelajaran melalui media televisi oleh Yoichi Nishimoto disebut sebagai “*Broadcast Learning Activities*”. Belajar melalui media

²⁸ <http://kalimathus.blogspot.com/> diakses 6 oktober 2014

²⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 2008), hal, 117

³⁰ *Ibid.*, 117

televisi, penonton televisi dituntut mampu berkonsentrasi dengan penuh selama acara berlangsung. Hal ini sesuai dengan sifat media penyiaran itu sendiri, dan daya kemampuan berkonsentrasi ini erat hubungannya dengan kemampuan untuk mengerti dan kemampuan untuk memproduksi apa yang telah diamatinya.³¹

a. Pengertian media televisi

Media sendiri adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi komunikasi secara aktif maupun pasif. Sedangkan Televisi berasal dari dua kata yaitu (tele) yang artinya jauh dan (visi) artinya pandangan, yang bermakna pandangan jarak jauh. Namun arti secara global adalah sebuah alat media informasi audio visual satu arah.³²

Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Karena itu tidak mengherankan kalau mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam di depan pesawat televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir.

b. Fungsi media televisi

Fungsi televisi menurut seorang ahli komunikasi Dr. Harold D. Laswell, melihat fungsi utama televisi sebagai berikut:

- 1) *The Surveillance of the environment.*

³¹ Darwanto, *Televisi Sebagai ...* Hal. 136.

³² <http://lintasantara.blogspot.com/2009/10/pengertian-media-televisi.html> diakses 28 oktober 2014

Artinya media televisi mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan, atau dalam bahasa sederhana sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan kepada masyarakat luas.

2) *The Corollary of the part of society in responding to the environment.*

Artinya, media televisi berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Dalam hal ini peran media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk disiarkan. Pemilihan dilakukan oleh editor, reporter, redaktur yang mengelola media massa.

3) *The transmission of the social heritage from one generation to the next.*

Artinya, media televisi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai warisan social budaya dari satu ke generasi lain. Umumnya secara sederhana fungsi media massa ini dimaksud sebagai fungsi pendidikan.³³

Selain dari ketiga fungsi utama diatas juga terdapat fungsi sebagai hiburan dan sarana promosi. Fungsi sebagai hiburan inilah yang menyebabkan orang tahan menonton berjam-jam di depan televisi. Sedangkan fungsi sarana promosi inilah yang menjadikan gejala pada media massa yang semakin menonjol, bahkan menjadi dominan

³³ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*,Hal. 33.

karena televisi dapat mengambil keuntungan dari hasil mempromosikan produk.³⁴

Dari keterangan di atas kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa berfungsi:

- 1) Sebagai media Berita dan Penerangan
- 2) Sebagai media Pendidikan
- 3) Sebagai media Hiburan
- 4) Sebagai media Promosi³⁵

c. Pesan Media Televisi

Menurut Wilber Scaman proses komunikasi dimulai dari komunikator yang menyampaikan *message* atau pesan kepada komunikan melalui media dan kemudian komunikan memberikan *feed back* atas *message* yang diterima.³⁶

Komunikan adalah sejumlah manusia yang menerima pesan dalam waktu yang sama walaupun berada pada tempat yang berjauhan dan tidak dapat saling mengenal serta tidak dapat mengadakan interaksi secara langsung dengan komunikator.

Efek atau *Feed back*, efek dari media massa adalah berubahnya sikap, sedangkan efek dari pesan komunikasi adalah perubahan pada tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan social.³⁷

³⁴ *Ibid.*, 33

³⁵ *Ibid.*, 34

³⁶ Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.24.

³⁷ *Ibid.*, 26

Media massa merupakan sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada *audience*. Ada dua macam media yaitu media elektronik dan media cetak. Televisi termasuk dalam media elektronik. Ada empat macam sifat dari suatu pesan yang terdapat pada media massa baik elektronik maupun cetak, yaitu :³⁸

- 1) Informatif yaitu pesan yang sifatnya memberikan informasi
- 2) Eksplanatif yaitu pesan yang sifatnya memberikan penjelasan
- 3) Edukatif yaitu pesan yang sifatnya mendidik
- 4) Entertaining yaitu pesan yang sifatnya memberikan hiburan

3. Media Televisi Sebagai Pembentukan Akhlak

Oemar Hamalik memberikan definisi, media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁹ Menurut Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, televisi dan lain-lain.⁴⁰

Dari kedua batasan di atas disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan program

³⁸ *Ibid.*, 25

³⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 1994), hal.12.

⁴⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet, Ke-4, hal. 6.

disekolah. Seperti halnya dengan penggunaan acara televisi sebagai media pendidikan.

Dalam pembentukan akhlak terdapat beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode memberi nasihat. Dari ketiga metode tersebut yang dapat diaplikasikan menggunakan media televisi yaitu Metode keteladanan. Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya kepada peserta didik.⁴¹ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan dakwah. Metode keteladanan akan berhasil jika diterapkan pada anak-anak. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniru dari pada melakukan hal yang dipikirkan.

Akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan, pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembentukan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Dengan demikian, banyak usaha-usaha yang harus dilakukan seseorang dalam membentuk akhlak yang mulia. Semakin berkembangnya zaman pembentukan akhlak bisa dibantu menggunakan media elektronik seperti televisi dan film.

⁴¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.178.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Hampir senada, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara-cara berfikir atau berbuat yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan suatu penelitian. Pada metode-metode penelitian pada umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam Tabel dan *frame scane* yang terdapat dalam Acara Televisi Orang Pinggiran yang bertujuan untuk mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra untuk menemukan makna suatu karya. Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian.

Semiotika didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure di dalam *Course in General Linguistics*, sebagai “ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal.31.

bagian-bagian dari kehidupan sosial”. Implisit dalam definisi de Saussure adalah prinsip, bahwa semiotika sangat menyadari dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*sosial code*) yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif.⁴³ Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus diberi makna.⁴⁴ Semiotika pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia.⁴⁵

Ada tiga model analisis semiotik yang dikembangkan dalam penelitian. Model pertama adalah model yang dikenakan oleh Charles Sanders Peirce, seorang ahli matematika dari AS yang sangat tertarik kepada persoalan tanda-tanda dan kemudian melakukan telaah dari perspektif logika dan filsafat. Peirce menggunakan istilah sebagai “*something which stands to somebody for something in some or capacity*” (sesuatu yang mewakili sesuatu bagi seseorang dalam suatu hal atau kapasitas). Bagi Peirce tanda mencakup keberadaan yang luas termasuk pahatan, gambar, tulisan, isyarat bahasa tubuh, musik dan lukisan.

Model selanjutnya adalah model yang ditawarkan oleh seorang ahli ilmu bahasa dari Perancis yang bernama Ferdinand de Saussure. Ia menggunakan istilah semiologi dengan makna suatu “*science that studies*

⁴³ Piliang, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003),hal. 256.

⁴⁴ Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hal. 3

⁴⁵ *Ibid.* 4.

the life of sign within society” (ilmu yang mempelajari seluk beluk tanda-tanda yang ada atau digunakan dalam masyarakat). De Saussure menyarankan pengelompokan tanda menjadi dua jenis : *signifier* atau petanda dan *signified* atau petanda menunjuk pada aspek mental dan tanda, yakni pemikiran bersifat asosiatif tentang tanda.⁴⁶

Pemikiran selanjutnya adalah Roland Barthes, pemikiran Roland Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh de Saussure. Kalau de Saussure memperkenalkan istilah *signifier* dan *signified* berkenaan dengan tanda-tanda atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat obyektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap tanda-tanda. Caranya dengan mengaitkan secara langsung antara tanda dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang dapat diberikan kepada tanda-tanda dengan mengacau pada nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, makna ini berada pada tingkatan kedua.⁴⁷

Barthes dalam karyanya (1957) menggunakan pengembangan teori de Saussure (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Kalau konotasi sudah

⁴⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hal. 84.

⁴⁷ *Ibid.* 85

menguasai masyarakat, maka konotasi akan menjadi mitos.⁴⁸ Dalam kelanjutannya, Barthes mengembangkan teori konotasi ini sebagai dasar untuk mengkaji budaya dan membangun teori tentang kebudayaan. Konotasi tentang suatu gejala budaya dapat terbentuk pada suatu komunitas. Dalam kajian tentang kebudayaan, teori konotasi dikembangkannya menjadi teori tentang mitos.⁴⁹

Acara televisi Orang Pinggiran adalah sistem tanda yang terorganisasi menurut kode-kode yang merefleksikan nilai-nilai tertentu, sikap dan juga keyakinan tertentu. Setiap pesan dalam acara televisi Orang Pinggiran memiliki dua tingkatan makna, yaitu makna yang dinyatakan secara eksplisit dipermukaan dan makna yang dikemukakan secara implisit di balik setiap adegan. Dengan demikian semiotika menjadi metode yang sesuai untuk mengetahui konstruksi makna yang terjadi dalam acara televisi Orang Pinggiran dengan menekankan peran sistem tanda dengan konstruksi realitas, maka melalui semiotika pesan-pesan dibalik setiap adegan dapat di ungkap.

Bahasa dalam semiotika adalah mengenai tanda-tanda. Tanda mempunyai dua aspek persoalan yaitu⁵⁰.

a. Penanda (*signifier*)

Penanda adalah bentuk formal yang menandai sesuatu yang disebut petanda

⁴⁸ Hoed, Op.cit., hal 49

⁴⁹ *Ibid.* 59

⁵⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VIII,2011)hal.119.

b. Petanda (*signified*)

Petanda adalah sesuatu yang ditandai oleh penanda itu yaitu artinya. Contoh kata “ibu” merupakan tanda berupa suatu bunyi yang menandai arti orang yang melahirkan kita.

Ada beberapa macam tanda berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda. Jenis tanda yang utama adalah:⁵¹

1) Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petanda (persamaan).

Contohnya: foto/potret sebagai penanda yang menandai benda yang difoto/dipotret (petanda) sebagai artinya.

2) Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausa atau sebab akibat antara penanda dan petandanya, misalnya: asap menandai adanya api.

3) Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petanda, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda tersebut ditentukan oleh konvensi. Contohnya: ‘ibu’ adalah simbol, artinya ditentukan oleh masyarakat bahasa (Indonesia). Masyarakat Inggris menyebutnya *mother*.

⁵¹ *Ibid.*, Hal.120.

Kaitanya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis ikon dan simbol, dimana dalam sastra simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.⁵² Seperti halnya dengan acara televisi Orang Pinggiran, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara, dan sebagainya dianalisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea dan menjadi sebuah paragraf. Dengan demikian penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam acara televisi Orang Pinggiran.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data yang ada dalam acara televisi Orang Pinggiran dan mengkaji serta menelaah berbagai buku-buku yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah acara televisi Orang pinggiran. Adapun data primer dalam skripsi ini berjumlah 5 episode yang dipilih secara acak. Ketiga episode yang dijadikan sebagai data primer adalah : Butir Mimpi Bocah Penjual Telur (11 Januari 2014), Perjuangan Hidup Bocah Penembak Ikan (12 Februari 2014), Setandan Pisang Harapan (6 Maret 2014), Persembahan Hidup

⁵² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hal. 116.

Untuk Biyung (20 Maret 2014), Bakti Untuk Sang Ibu (30 April 2014).

b. Data Skunder

Sedangkan data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari bermacam literatur seperti artikel, dan internet yaitu website resmi Trans 7 sebagai stasiun yang menayangkan acara Orang Pinggiran.

4. Analisis Data

Analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah metode analisis data semiotika yang mengkaji tanda yang ada pada gambar *scene* Acara Televisi Orang Pinggiran. Dimana beberapa tanda seperti yang terdapat pada mimik pemain, ekspresi pemain, dan dialog pemain memiliki makna yang tidak bisa diungkapkan secara gamblang, karena makna tersebut terkodekan dalam sebuah tanda. Model analisis yang dipakai peneliti adalah model Roland Barthes.

Barthes mengembangkan semiotik menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu konotasi dan denotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Mislanya, foto wajah wanita berarti wajah wanita sesungguhnya. Denotasi adalah tanda yang penandaanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di

dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologi, perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda “bunga” mengkonotasikan “kasih sayang”. Konotasi dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi, yang disebut makna konotatif.⁵³

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa pesan yang terkandung dalam acara televisi Orang Pinggiran adalah menggunakan langkah-langkah berdasarkan peta Roland Barthes.

Tabel 1. peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotatif signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes pada gambar diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realisasi *eksternal* (apa yang tampak dari tanda), hal

⁵³ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, (Depok: PPKB Universitas Indonesia, 2004),

tersebut disebut dengan detonasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang berlangsung manakala tanda bertemu dengan teknik visualisasi seperti perasaan atau emosi pengguna, keadaan, waktu dan juga dramatisasi cerita.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum acara televisi Orang Pinggiran. Gambaran umum tersebut meliputi: gambaran umum stasiun televisi Trans7, gambaran umum acara televisi Orang Pinggiran dan sinopsis masing-masing episode yang diharapkan akan mempermudah dalam menentukan nilai-nilai Akhlak yang disuguhkan dalam bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang pembahasan nilai-nilai Akhlak dalam acara televisi Orang pinggiran, setelah itu akan dibahas tentang bagaimana pembentukan akhlak qana'ah melalui acara televisi orang pinggiran.

Bab IV adalah penutup, berisi tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Acara televisi Orang Pinggiran merupakan acara televisi yang mengandung pendidikan akhlak, meliputi *akhlak* kepada Allah (menerima takdir Allah, berdo'a kepada Allah dan bersyukur kepada Allah), *akhlak* kepada diri sendiri meliputi (tidak mudah menyerah, ikhlas, tekun dan amanah, hemat), akhlak kepada keluarga meliputi (membantu orang tua), akhlak kepada sesama meliputi (tolong menolong, mengucapkan salam).

Acara televisi Orang Pinggiran dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak qana'ah pada anak, karena dalam acara tersebut terdapat nilai-nilai akhlak yang mengandung unsur-unsur pokok akhlak qana'ah yaitu : Menerima dengan rela hasil usaha yang sudah diraih, Tetap giat berusaha sambil memohon tambahan hasil yang pantas kepada Allah SWT, Menerima dengan sabar semua takdir Allah SWT, Bertawakal kepada Allah.

B. Saran-saran

Saran – saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan agar pembelajaran PAI kedepannya lebih baik dan lebih bisa membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih mantap.

1. Selama ini banyak masyarakat beranggapan bahwa fungsi televisi hanya sebagai penghibur, karena itu asumsi tersebut haruslah diubah dan menjadikan televisi sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat pada setiap acara televisi.

2. Pendidikan PAI harus mampu memanfaatkan media contohnya televisi yang dapat digunakan sebagai media pembentukan akhlak sehingga dalam melakukan pembelajaran peserta didik tidak bosan dengan materi ajar.
3. Bagi orang tua hendaknya lebih selektif dalam memilih acara televisi bagi anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT, membalas jasa-jasa mereka dan skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Baqi, Muhamaad Fu'ad, *Mutiara Hadist yang Disepakati Bukhari dan Muslim (Al-Lu'lu wal Marjan)*, Surabaya: PT, Bina Ilmu, 2005.

Sayid Abdullah bin Alwi Al Haddad, *Risalatul Mu'amanah: Menuju Esensi Makrifatullah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1975.

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Mabruri, Anton, *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara non- Drama, News, dan Sport*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Sadiman Arief S., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet, Ke-4

Al-Ghazali Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan dari: *Khuluqul Muslim*, penerjemah: Abu Laila & Muhammad Thohir, Bandung: Al-Ma'arif, 1995

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998,

Arohmi, Isnun S., "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak:", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2002.

Bey, Arifin & Abdullah Said, *Rahasia Keteladanan Mental dan Bina Mental dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.

Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Djoko, Rachmat P., *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VIII, 2011.

Drajat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976, Cet III.

Fathori, M. Nasution, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak.*" *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya, 1994
- Hidayat, Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film 3 Idiots dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Jalaludin & Usman Said, *Filsafat Pemikiran Islam: Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kutha, Nyoman R, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- mahalli ,A. Mujab, *Kewajiban timbal balik orang tua dan anak*, Yogyakarta: mitra pustaka, 1991.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2008
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Permadi, K., *Iman dan Takwa Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Piliang, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah*, Surabaya: Terbit Terang, 1994.
- Sari, Endang S., *Audience Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Ulwan Abdullah N., *Pendidikan Anak Menurut Islam*, penerjemah: Khulilloh Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996.

Warsita, Bambang., *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 2008.

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.

Jurnal :

Bintarti ,Arifah. “Pengembangan Model Pembelajaran Melek Media Televisi”. dalam Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2011.

Soedarsono, Dewi K., “Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi”, dalam Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA ,2012.

Internet :

<https://www.facebook.com/pages/ORANG-PINGGIRAN-TRANS7/224861154196102?sk=info>

<http://islamiwiki.blogspot.com/2012/04/sifat-rela-dan-menerima-takdir-allah.html#.VDqnu2eSw3k>

<http://www.trans7.co.id/?halaman=visi-misi>

<http://kalimathus.blogspot.com/>

<http://www.acara-acara.com/reviews=Orang-PinggiranT7>

<http://waktuterindah.blogspot.com/2011/06/kode-program-siaran-televisi.htm>

<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/09/22/tayangan-orang-pinggiran-trans7-menjual-air-mata-494940.html>

<http://hajingfai.blogspot.com/2012/05/mempertanyakan-kejujuran-acara-orang.html#ixzz2>

<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/09/22/tayangan-orang-pinggiran-trans7-menjual-air-mata-494940.html>

<http://depz.blogdetik.com/2013/11/01/orang-pinggiran/>

<http://unniamelia.blogspot.com/2012/03/siti-orang-pinggiran-dan-limpahan-kasih.html>

DAFTAR PENGHARGAAN TRANS 7

Tahun Penghargaan	Jenis Penghargaan
Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> ▪ XY-KIDS! Award 2007 Kategori Acara TV Favorit Pembaca XY-KIDS!: Bocah Petualang ▪ Anugerah Kebudayaan 2007 Departemen Kebudayaan & Pariwisata Nasional Kategori Anak untuk Media Elektronik: Bocah Petualang ▪ Panasonic Award 2007 <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori Program Acara Anak-Anak Terfavorit: Bocah Petualang 2. Kategori Program Olahraga Terfavorit: Highlights Liga Inggris 3. Kategori Presenter Talkshow Favorit: Tukul Arwana "Empat Mata" ▪ Festival Film Indonesia (FFI) 2007 5 Besar Nominasi Kategori Dokumenter: Cita-Citaku ▪ Anugerah Pesona Wisata 2007 Menteri Kebudayaan & Pariwisata Nasional Terbaik III Kategori Media Televisi: Jejak Petualang
Tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghargaan dari Yayasan Sains Estetika dan Teknologi (SET), Yayasan Tifa, Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) serta Departemen Komunikasi dan Informatika 2008 Kategori program anak-anak terbaik: Bocah Petualang ▪ Japan Prize 2008 Runner Up Primary Category, The Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology Prize: My Dreams Professions (Cita-citaku) Eps. "Coral Reefs Conservator"
Tahun 2009	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panasonic Award 2009 <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori Program Edutainment Anak Terfavorit: Bocah Petualang 2. Kategori Talkshow Hiburan Terfavorit: Bukan Empat Mata

	<p style="text-align: center;">3. Kategori Presenter Talkshow Terfavorit: Tukul Arwana</p>
Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI 2010 Sebagai acara yang mendidik dan menghibur bagi anak Indonesia: Bocah Petualang ▪ Anugerah Sanggraha Krida Kementerian Pemuda dan Olahraga 2010 Sebagai media yang mendukung pengembangan olahraga di tanah air melalui tayangan berita-berita yang membangun dan memotivasi secara konsisten ▪ Anugerah Peduli Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) 2010 Media elektronik yang peduli terhadap pendidikan: TRANS Corp ▪ Penghargaan dari Ikatan jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) dan Yayasan Sains Estetika dan Teknologi (SET) Juara I Jurnalisme Damai: Redaksi Kontroversi (liputan Desi Nugrahani Dominicus di Atambua) eps. "Jembatan Air Mata Motaain" ▪ Penghargaan dari Kementerian Perikanan dan Kelautan Kategori Media Massa yang aktif mensosialisasikan makan ikan pada masyarakat ▪ KPID Award 2010 - Nusa Tenggara Barat Program Si Bolang (Mengangkat wisata dan budaya di NTB) ▪ Penghargaan dari Dunia Soccer Award 2010 Sebagai TV Magazine Sepak Bola Terfavorit: One Stop Football ▪ Penghargaan dari Dunia Soccer Award 2010 Sebagai program berita olahraga favorit: Sport7.
Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indonesia Most Favorite Youth Brand 2011 Majalah Marketeers & Markplus Insight Kategori

	<p>Program TV Favorit Pilihan Anak Muda: Opera Van Java</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Anak Terbaik 2011 KPI AwardProgram: Si Bolang ▪ Program Anak Terbaik 2011 Kementerian Pendidikan dan KebudayaanProgram: Si Bolang ▪ Penghargaan Gemar Ikan Kementerian Perikanan dan KelautanProgram: Mancing Mania, Asal Usul, Koki Cilik & Jejak Petualang ▪ Liputan Isi Buruh Kategori Televisi Terbaik, AJI & Frederich Stiftung Jerman, & ILOProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "TKW Terzalimi" ▪ Karya Jurnalistik Terbaik Tentang Anak - Pemenang Kategori Anak, AJI & UNICEFProgram: Redaksi Kontroversi ▪ Penghargaan Jurnalistik Damai - Pemenang Karya Jurnalistik Televisi Terbaik, Yayasan SET, ITJI, USAIDProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "Air Mata Perbatasan" ▪ Pemenang Anugerah Jurnalistik Mohammad Hoesni Thamrin - Liputan Tayangan Televisi Terbaik, MH. Thamrin Award - PWI JayaProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "Drainase Jakarta, Tulang Punggung Banjir Jakarta" ▪ Liputan Perbatasan Kalimantan Malaysia Adinegoro AwardProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "Serba Terbatas & Perbatasan" ▪ Finalis Anugerah Jurnalistik PertaminaProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "Warga Miskin di Ladang Minyak" ▪ Finalis Anugerah Jurnalistik PertaminaProgram: Redaksi Kontroversi, eps. "Listrik dari Sungai Kami" ▪ Adiwarta SampurnaProgram: Orang Pinggiran, eps. "Sang Juara dari Bantaran Rel"
--	--

Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemenang News Feature Terbaik & Juara Umum, CNN Television Journalism 2012 Program: Indonesiaku, eps. "Suku Talang Mamak, Terasing di Tanah Sendiri"
Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KPID Award 2013 - Jawa Tengah Program: Si Bolang ▪ CNN Award 2013 Runner-up Kategori Lingkungan: Merajut Asa



Crew Acara Televisi Orang Pingiran

Ketua dewan redaksi	:Atiek Nurwahyuni
Pemimpin Redaksi	:Titin Rosmasari
Wakil Pemimpin Redaksi	:Praco Wiryo Utomo
Produser Eksekutif	:Kumoro Hadi
Produser	:Nurul Qoyimah
Associated Produser	:Mardhani Chandra
	:Angga Citakesuma
Camera Person	:Ari
	:Kosasih
Reporter	:Hayay
Asisten Produksi dan Riset	:Dian Ismawati
UPM dan Sekretariat	:Boni Nepada
Editor	:Aksan
Narator	:Nurul Qoyimah

Lirik Lagu Erry Band - Mata Hati (Ost Orang Pinggiran)

Meski derita tak henti menerpa
Badai kehidupan yang datang menerjang
Ku takkan henti bertahan hingga nanti

Derita si kecil menyayat hati
Tangan yang lemah mencoba meraih
Mungkin suratan jadi orang pinggiran

Lihatlah dan bukalah mata hatimu
Melihatnya lemah terluka
Namun semangatnya takkan pernah pudar
Hingga tuhan kan berikan jalan

Kala manusia tak lagi kuasa
Bagai sebutir debu yang tak beradaya
Lihatlah kini kita begitu rapuh

Lihatlah dan bukalah mata hatimu
Melihatnya lemah terluka
Namun semangatnya takkan pernah pudar
Hingga tuhan kan berikan jalan

Oooh lihatlah dan bukalah mata hatimu
Melihatnya lemah terluka
Namun semangatnya takkan pernah pudar
Hingga tuhan kan berikan jalan

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Imam Satria
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 6, Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Nariban Rt 01 Rw 07, Progowati, Mungkid
Magelang
Alamat di Yogyakarta : Gaten, Nologoten, Condong Catur Yogyakarta
Agama : Islam
Motto Hidup : Fikir, Dzikir dan Ikhtiar
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Golongan Darah : B
No. Tlp / Hp : 085743760272
Email : satriaimam2@gmail.com
Nama Ayah : Marsana
Nama Ibu : Lastriyati
Pekerjaan Orang Tua ; PNS
Alamat Orang Tua : Nariban Rt 01 Rw 07, Progowati, Mungkid
Magelang

Riwayat Pendidikan

1998 – 2003 : MIM Progowati

2004 – 2006 : SMP M Tempuran
2007 – 2009 : SMA Negeri 1 Muntilan
2010 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi

2007 – 2009 : ROHIS SMA Negeri 1 Muntilan

Riwayat Pekerjaan

2011 – sampai sekarang : *Freelanc Grapic Designer*

